

**E-LEARNING DAN METODE PENGAJARAN PADA MASA PANDEMI  
(Studi Fenomenologi ditinjau dari Perspektif Psikologi Pendidikan)**

**Bambang Subahri<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Institut Agama Islam Syarifuddin Lumajang, Indonesia  
Email : bambang.subahri@gmail.com

Submit : **14/03/2021** | Review : **20/03/2021** s.d **02/04/2021** | Publish : **11/04/2021**

**Abstract**

*Dampak signifikan Pandemi COVID-19 pada ranah pendidikan membuat diberlakukannya penutupan sementara lembaga pendidikan. Pembelajaran online adalah satu-satunya solusi yang dilakukan oleh pemangku kebijakan pendidikan untuk diterapkan selama persiapan bumi ini. Pembelajaran online yang dilakukan dengan menggunakan smartphone telah membentuk karakter dan pribadi peserta didik yang unik hingga membentuk self concept yang serba instan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan konten analisis pada e-Learning atau pembelajaran yang dilakukan secara online juga metode pengajaran yang kerap dilakukan dan dapat dijumpai pada saat masa pandemi COVID-19. Di samping itu penelitian ini juga merupakan sebuah tinjauan fenomenologi yang diungkap melalui fakta-fakta berdasarkan perspektif psikologi pendidikan guna melihat output pembelajaran yang dilakukan secara daring di masa pandemi yang serba sulit ini. Adapun simpulan yang dihasilkan dari penelitian ini sebagaimana berikut: 1). Model-model e-Learning pada masa pandemi yang kerap pendidik. 2). Munculnya dekadensi moral dalam pembelajaran daring di antaranya karena faktor kejenuhan peserta didik. 3). Adanya self concept peserta didik atas dasar kesadaran peserta didik karena tujuan dan cita-cita masih melekat dalam diri peserta didik.*

**Keyword** : E-Learning, Media Pembelajaran Daring.

**Pendahuluan**

Pandemi Covid-19 tidak hanya berdampak yang signifikan di bidang ekonomi namun juga berdampak signifikan pada ranah pendidikan dengan diberlakukannya penutupan

sementara lembaga pendidikan.<sup>1</sup> Jika dibandingkan dengan ekonomi,

<sup>1</sup> Penutupan sementara lembaga pendidikan sebagai upaya menahan penyebaran pandemi covid-19 di seluruh dunia berdampak pada jutaan pelajar, tidak

adanya era *new normal* akan cepat memulihkan sarana dan prasarana yang tertunda dalam bidang ekonomi, namun dalam pendidikan tidak dapat dengan waktu yang relatif singkat dalam memulihkan stabilitas pola pikir peserta didik yang sudah mengalami sistem belajar mengajar daring selama satu tahun.<sup>2</sup>

Anjuran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) juga diikuti oleh beberapa Pemerintahan Daerah (Pemda) terkait belajar daring rumah dimulai serentak di pertengahan Maret 2020, sekalipun tanggal pelaksanaannya sangat beragam. Ada beberapa daerah ada yang sudah mengaplikasikan metode pengajaran daring tersebut sejak 16 Maret 2020, namun juga terdapat beberapa daerah yang

---

kecuali di Indonesia. Gangguan dalam proses belajar langsung antara siswa dan guru dan pembatalan penilaian belajar berdampak pada psikologis anak didik dan menurunnya kualitas keterampilan murid. Dikutip dalam jurnal karya Rizqon Halal Syah Aji. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya*. Vol 7, No 5 (2020).

<sup>2</sup> Kenormalan baru adalah sebuah istilah dalam bisnis dan ekonomi yang merujuk kepada kondisi-kondisi keuangan usai krisis keuangan 2007–2008, resesi global 2008–2012, dan pandemi COVID-19. Sejak itu, istilah tersebut dipakai pada berbagai konteks lain untuk mengimplikasikan bahwa suatu hal yang sebelumnya dianggap tidak normal atau tidak lazim, kini menjadi umum dilakukan.

baru merespon himbauan tersebut pada tanggal 23 Maret 2020.<sup>3</sup>

Proses belajar mengajar dengan sistem daring merupakan sistem belajar mengajar yang asing bagi peserta didik bahkan tenaga pengajar di wilayah-wilayah tertinggal atau pedalaman. Hal demikian menuntut banyak pihak untuk menentukan dan memikirkan tentang optimalisasi metode daring dalam sistem pengajaran di daerah-daerah terpencil tersebut.<sup>4</sup>

Dengan demikian, banyak diberlakukannya kebijakan-kebijakan mulai dari Kementerian Pusat hingga kebijakan-kebijakan yang dikeluarkan oleh pemangku jabatan bidang pendidikan sehubungan dengan optimalisasi pembelajaran menggunakan sistem daring. Karena jika ditinjau dari kendala tidak hanya ditemukan problem pada ada peserta didik namun juga terdapat banyak

---

<sup>3</sup> Mursyid Kasmir Naserly. 2020. Implementasi Zoom, Google Classroom, Dan Whatsapp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring (*Online*) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta) *Jurnal AKSARA PUBLIC*. Volume 4 Nomor 2 Edisi Mei 2020 (155-165), <https://aksarapublic.com/index.php/home/article/view/417>, (diakses 04 Maret 2021).

<sup>4</sup> Hakam. 2020. Optimalisasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. *Universitas Gadjah Mada*. Dikutip pada 09-03-2021 dari: <https://www.ugm.ac.id/id/berita/19624-optimalisasi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi>

problem bagi tenaga pengajar yang masih asing dengan penggunaan teknologi dan media komunikasi *online*.

Lebih dari pada itu, sistem belajar mengajar menggunakan metode daring memiliki banyak faktor yang menyebabkan sulitnya peserta didik menerima pembelajaran dari tenaga pengajar, Juga sebaliknya sulitnya tenaga pengajar memberikan pelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat dipahami oleh peserta didik sebagaimana pembelajaran dengan sistem luring sebelum masa pandemi.<sup>5</sup>

Hal demikian sangat dirasakan oleh pengajar-pengajar di bidang eksak seperti pembelajaran matematika, fisika, kimia dan pembelajaran pembelajaran eksak yang lainnya. Pada pembelajaran tersebut, pun jika dilakukan dengan luring masih memiliki banyak kesulitan dari segi pemahaman peserta didik lebih-lebih lagi jika pembelajaran tersebut dilakukan secara daring atau *online*. Banyak peserta didik mengeluhkan akan kesulitan dalam memahami dan mengimplementasikan rumus-

rumus dalam pembelajaran eksak tersebut.<sup>6</sup>

Sulitnya memahami pelajaran eksak bagi peserta didik ditambah lagi dengan durasi yang membuat jenuh peserta didik, peserta didik juga menjadi tantangan bagi guru untuk terus mengembangkan metode pembelajaran di masa pandemi yang serba menyulitkan ini.<sup>7</sup> Sehingga masa pandemi bukan suatu alasan bagi tenaga pengajar untuk tidak terus mengembangkan metode pembelajaran guna tercapainya misi pendidikan untuk mencerdaskan anak bangsa.<sup>8</sup>

Di samping itu, sistem pembelajaran menggunakan gaya *online* ini juga membutuhkan Media elektronik sebagai media utama pembelajaran. Mungkin bagi banyak kalangan memiliki *smartphone* adalah sesuatu itu yang niscaya dimiliki oleh setiap kalangan masyarakat, namun tidak jarang juga ditemukan masyarakat

<sup>5</sup> Pri Ariadi Cahya Dinata, Suparwoto Suparwoto, Desy Kumala Sari. 2020. Problem-Based *Online* Learning Assissted By Whatsapp To Facilitate The Scientific Learning Of 2013 Curriculum. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol 8 No 1 2020. DOI:10.20527/bipf.v8i1.7647, (diakses 26 Februari 2021).

<sup>6</sup> Nadia Pramugarini Mutiara Dewi. 2021. Pemahaman Siswa dalam Pelajaran Fisika Saat PJJ. Januari 5, 2021. rahma.id. Dikutip pada 09-03-2021 dari: <https://rahma.id/cara-siswa-memahami-pelajaran-fisika-saat-pjj/>

<sup>7</sup> Sekar Gandhawangi. Pembelajaran Jarak Jauh Bikin Siswa Jenuh, Guru Dituntut Variatif. *www.kompas.id*. 4 Maret 2021 17:53 WIB. Dikutip 09-03-2021 dari: <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/03/04/pembelajaran-jarak-jauh-bikin-siswa-jenuh-guru-dituntut-variatif/>

<sup>8</sup> Kuntum annisa imania, Siti Khusnul Bariah. 2021. Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis *Daring*. *Jurnal PETIK*. Volume 5, Nomor 1, Maret 2019-31, (diakses 28 Februari 2021).

dari kalangan menengah ke bawah yang kesulitan untuk memiliki *smartphone* atas dasar mahalnya media teknologi tersebut untuk dimiliki. Bagi kalangan mereka. Sehingga tidak jarang ditemukan seorang petani yang menjual ternaknya untuk sekedar mendapatkan *smartphone* bagi anaknya yang lagi mengenyam pendidikan.<sup>9</sup>

Yang lebih riskan di kalangan menengah ke bawah seperti buruh tani yang hanya memiliki satu dua ekor ternak untuk kebutuhan jangka panjang mereka dan tidak jarang ditemukan ternak yang mereka peruntukan sebagai kebutuhan jangka panjang yang dijual hanya sekedar untuk mendapatkan *smartphone* untuk media pembelajaran bagi anak-anak mereka. Kendala-kendala yang dihadapi para masyarakat menengah kebawah di desa-desa terpencil tidak berhenti sampai di situ. Sinyal telekomunikasi juga menjadi problem utama bagi mereka yang berada di desa tertinggal tersebut, sehingga meskipun mereka memiliki *smartphone* untuk digunakan sebagai media pembelajaran sinyal menghambat mereka untuk

menerima hal pembelajaran tersebut.

Dengan demikian komplekslah penderitaan masyarakat di kalangan menengah ke bawah di tengah pandemi yang serba menyulitkan ini. Di samping kendala-kendala dalam proses belajar mengajar, Juga terdapat kendala-kendala tentang pengadaan media pembelajaran juga kuota internet dan ditambah juga dengan kondisi tempat tinggal yang tidak memungkinkan untuk mendapatkan sinyal untuk *smartphone* sebagai media pembelajaran sehingga pembelajaran tidak sampai kepada penerima jasa pembelajaran yaitu peserta didik sebagai aset utama kemajuan bangsa ini.

Beredarnya isu-isu tersebut Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim kemudian mengeluarkan maklumat tentang penyaluran bantuan kuota internet gratis bagi para peserta didik supaya bisa belajar secara daring di tengah pandemi Covid-19 dengan menggunakan dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) untuk membeli *smartphone*, *tablet*, maupun laptop sehingga bisa dipinjamkan ke anak-anak.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup> M Ilman Nafian. Dimas. 2021 Sekolah Sendiri karena Tak Punya HP, Kemdikbud Didesak Cari Solusi. *detikNews*. Kamis, 23 Jul 2020 20:29 WIB. Dikutip pada 09-03-2021 dari: <https://news.detik.com/berita/d-5105679/dimas-sekolah-sendiri-karena-tak-punya-hp-kemdikbud-didesak-cari-solusi>, (diakses 04 Maret 2021).

---

<sup>10</sup> Ungkapan Nadiem Makarim dalam webinar Sistem Pendidikan di Tengah Pandemi COVID-19 yang diselenggarakan oleh DPD Taruna Merah Putih Jawa Tengah, Minggu (30/8/2020) malam. Danu Damarjati. Solusi Nadiem untuk Siswa yang Tak Punya Gadget: Sekolah Gunakan BOS. *detikNews*. Minggu, 30 Agu 2020 22:50

Melihat fenomena demikian banyak para pakar pendidikan mengembangkan metode-metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi di lapangan juga disesuaikan dengan sumber daya manusia yang ada. Sehingga media sosial banyak menjadi solusi atas kendala pendidikan di masa pandemi yang serba sulit ini. Berbagai media *online* seperti Zoom Meeting, Google Meeting, Whatsapp Group dan media-media sosial lainnya menjadi tumpuan dan jawaban atas solusi pendidikan di masa pandemi saat ini.<sup>11</sup>

Media-media tersebut sebenarnya sudah dikenal di banyak Negara yang sudah maju dalam bidang telekomunikasi. *e-learning* sebagai jawaban atas kemajuan zaman yang menuntut serba instan di negara-negara tersebut. Namun demikian fenomena yang terjadi di Indonesia adalah proses adaptasi dari *e-learning* yang sudah sesuai standar dan diharapkan maksimal

bagi tenaga pengajar maupun peserta didik yang baru mengenal teknologi.

Sehingga jika dilihat dari kacamata psikologi pendidikan, Seorang tenaga pengajar maupun peserta didik yang baru mengenal teknologi dalam sistem pembelajaran memiliki rasa canggung dalam penggunaan aplikasi berbasis media sosial tersebut yang bisa disebut juga dengan konsep diri (*self concept*).<sup>12</sup> Meskipun ada beberapa yang sudah familiar dengan penggunaan media sosial sebagai basis pembelajaran.

Dari beberapa fenomena di atas maka perlu bagi para ahli di bidang pendidikan untuk terus mengembangkan metode pembelajaran Sebagai upaya optimalisasi dan pengembangan di bidang pendidikan dan baik bagi kalangan menengah ke atas maupun kalangan menengah ke bawah sehingga proses pembelajaran berbasis android bisa dirasakan dan dapat bermanfaat bagi setiap kalangan.

---

WIB. Dikutip pada 09-03-2021 dari: <https://news.detik.com/berita/d-5152948/solusi-nadiem-untuk-siswa-yang-tak-punya-gadget-sekolah-gunakan-bos>, (diakses 26 Februari 2021).

<sup>11</sup> Mursyid Kasmir Naserly. 2020. Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam Mendukung Pembelajaran *Daring (Online)* pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta) *Jurnal AKSARA PUBLIC*. Volume 4 Nomor 2 Edisi Mei 2020 (155-165), <https://aksarapublic.com/index.php/home/article/view/417>, (diakses 04 Maret 2021).

---

<sup>12</sup> *Self concept* sebagai suatu keseluruhan kesadaran atau persepsi mengenai diri yang diobservasi, dialami dan dinilai oleh individu. Lihat: William H Fitts, *The Self Concept and Self Actualization*. (Los Angeles: California Western Psychological Services a division of Manson Western Corporation, 1971).

## Pembahasan

### A. Model-model E-Learning pada Masa Pandemi

Beraneka ragam model pembelajaran guna tercapainya pesan yang disampaikan guru kepada para peserta didik merupakan sebuah pengembangan-pengembangan metode pendidikan guna optimalisasi output pembelajaran. Karena pada dasarnya output pembelajaran yang bagus dihasilkan dari sebuah proses yang luar biasa.

Banyak orang menitikberatkan pada sebuah hasil daripada proses panjang yang dilalui namun juga tidak jarang orang yang menitikberatkan kepada proses daripada sebuah harapan yang diinginkan pada saat itu. Namun demikian kedua-duanya merupakan satu hal yang diibaratkan dua mata uang yang berada dalam satu tempat dan waktu sehingga proses pembelajaran dan *output* pembelajaran juga demikian tidak dapat dipisahkan satu sama lain sebagai suatu pembelajaran.

Adanya masa pandemi ini juga bagian dari sebuah keadaan yang tak dapat dipisahkan dari kehidupan saat ini. Dengan adanya pandemi ini dapat kita petik banyak hikmah dari segala aspek kehidupan begitupun dalam aspek pendidikan. Dari adanya pandemi akan banyak dilahirkan metode-metode pembelajaran yang tak

pernah terpikirkan oleh tokoh-tokoh pendidikan terdahulu. Sehingga hal ini adalah sesuatu yang positif bagi para pemikir dalam menciptakan metode-metode baru sebagai pengembangan media pembelajaran yang yang selalu dikembangkan sesuai kontekstualisasinya.

Adapun model-model pembelajaran di masa pandemi saat ini sebagaimana yang terangkum dalam deskripsi deskripsi berikut ini:

#### 1. *Project Based Learning*

Pembelajaran berbasis proyek adalah metoda pembelajaran yang menggunakan proyek/kegiatan sebagai media. Peserta didik melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk hasil belajar.<sup>13</sup>

Metode *project based learning* ini diprakarsai oleh

---

<sup>13</sup> Brigid J. S. Barron. Doing With Understanding: Lessons From Research on Problem and Project-Based Learning. *THE JOURNAL OF THE LEARNING SCIENCES*, 7 (3&4), 271-311, [http://web.mit.edu/monicar/Public/old%20stuff/For%20Dava/Grad%20Library.Data/PDF/Brigid\\_1998DoingwithUnderstanding-LessonsfromResearchonProblem-andProject-BasedLearning-1896588801/Brigid\\_1998DoingwithUnderstanding-LessonsfromResearchonProblem-andProject-BasedLearning.pdf](http://web.mit.edu/monicar/Public/old%20stuff/For%20Dava/Grad%20Library.Data/PDF/Brigid_1998DoingwithUnderstanding-LessonsfromResearchonProblem-andProject-BasedLearning-1896588801/Brigid_1998DoingwithUnderstanding-LessonsfromResearchonProblem-andProject-BasedLearning.pdf) (diakses 26 Februari 2021).

hasil implikasi dari Surat Edaran Mendikbud no.4 tahun 2020. *Project based learning* memiliki tujuan utama untuk memberikan pelatihan pada pelajar untuk lebih bisa berkolaborasi dengan peserta didik dan empati dengan sesama.

Menurut paparan dari Mendikbud, metode *project based learning* ini cukup efektif diterapkan untuk para pelajar dengan membentuk kelompok belajar kecil dalam mengerjakan proyek, eksperimen, juga inovasi. Metode pembelajaran ini sangatlah cocok bagi pelajar yang berada pada zona kuning atau hijau. Dengan menjalankan metode pembelajaran yang satu ini, tentunya juga harus memerhatikan protokol kesehatan yang berlaku.

## 2. *Daring Method*

Untuk menyiasati ketidak kondusifan di situasi seperti ini, metode *daring* bisa dijadikan salah satu hal yang cukup efektif untuk mengatasinya. Metode ini bisa membuat para peserta didik untuk memanfaatkan fasilitas yang ada di rumah dengan baik. Seperti halnya membuat konten dengan memanfaatkan barang-

barang di sekitar rumah maupun mengerjakan seluruh kegiatan belajar melalui sistem *online*.

Metode *daring* ini sangatlah cocok diterapkan bagi pelajar yang berada pada kawasan zona merah. Dengan menggunakan metode *full daring*, sistem pembelajaran yang disampaikan akan tetap berlangsung dan seluruh pelajar tetap berada di rumah masing-masing dalam keadaan aman.<sup>14</sup> Adapun media yang paling umum digunakan pada sistem *daring* ini ialah Zoom Meeting, Google Meeting dan Whatsapp Group.

## 3. *Luring Method*

*Luring* yang dimaksud adalah model pembelajaran yang dilakukan di luar jaringan. Dalam artian, pembelajaran yang satu ini dilakukan secara tatap muka dengan memperhatikan zonasi dan protokol kesehatan. Metode ini sangat pas buat pelajar yang ada di wilayah zona kuning atau hijau terutama dengan protokol ketat *new normal*.

---

<sup>14</sup> Erika Kristina. Br. Nainggolan. Students Mathematical Problem Solving Ability Using the *Daring Method* In The Era of Pandemic Covid-19. *FMIPA Medan State University*.



Dalam metode yang satu ini, peserta didik akan diajar secara bergiliran (*shift model*) agar menghindari kerumunan. Metode ini dirancang untuk menyiasati penyampaian kurikulum agar tidak berbelit saat disampaikan kepada peserta didik. Selain itu, pembelajaran yang satu ini juga dinilai cukup baik bagi mereka yang kurang memiliki sarana dan prasarana mendukung untuk sistem *online*.<sup>15</sup>

#### 4. *Home Visit Method*

Seperti halnya metode yang lain, *home visit* merupakan salah satu opsi pada metode pembelajaran saat pandemi ini. Metode sama halnya dengan kegiatan belajar mengajar yang disampaikan saat *home schooling*. Dengan demikian, materi yang akan diberikan kepada peserta didik bisa tersampaikan dengan baik. Karena materi pelajaran dan keberadaan tugas yang diberikan bisa terlaksana dengan baik.<sup>16</sup>

#### 5. *Integrated Curriculum*

Metode pembelajaran ini tidak hanya melibatkan satu mata pelajaran saja, namun juga mengaitkan metode pembelajaran lainnya. Dengan menerapkan metode ini, selain pelajar yang melakukan kerjasama dalam mengerjakan proyek, pengajar lain juga diberi kesempatan untuk mengadakan *team teaching* dengan pengajar pada pelajaran lainnya.<sup>17</sup>

*Integrated curriculum* bisa diaplikasikan untuk seluruh pelajar yang berada di semua wilayah, karena metode ini akan diterapkan dengan sistem *daring*. Jadi pelaksanaan *integrated curriculum* dinilai sangat aman bagi para pelajar secara umum.

#### 6. *Blended Learning*

Metode *blended learning* adalah metode yang menggunakan dua pendekatan sekaligus. Dalam artian, metode ini menggunakan sistem *daring* sekaligus tatap muka

---

<sup>15</sup> Archdale, M. V. Hattori, I. Takashima. 2010. D. Live crab decoys as *luring* method for the pot fishery of the invasive crab *Charybdis japonica*. *Journal of Fisheries and Aquatic Science*. 2010 Vol.5 No.5 pp.377-385 ref.22

<sup>16</sup> Fatih Ilhan, Burhan Ozfidan & Sabit Yilmaz. Home Visit Effectiveness on Students' Classroom Behavior and

---

Academic Achievement. *Journal of Social Studies Education Research*. 2019:10 (1), 61-80, <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1213224.pdf>, (diakses 26 Februari 2021)

<sup>17</sup> Joyce VanTassel-Baska & Susannah Wood. The Integrated Curriculum Model (ICM). *Learning and Individual Differences*. 20 (2010) 345-357



melalui *video converence*. Jadi, meskipun pelajar dan pengajar melakukan pembelajaran dari jarak jauh, keduanya masih bisa berinteraksi satu sama lain.<sup>18</sup>

Sebenarnya, metode ini sudah mulai dirancang dan diterapkan awal abad ke-21. Namun, seiring dengan merebaknya wabah Covid-19, metode yang satu ini dikaji lebih dalam lagi karena dinilai bisa menjadi salah satu metode pembelajaran yang cocok untuk para pelajar di Indonesia.

## **B. Dekadensi Moral dalam Pembelajaran Daring**

Pembelajaran dengan sistem *daring* adalah salah satu pemicu dekadensi moral bangsa ini. Tidak jarang ditemukan dalam Kuliah atau sekolah *online* baik menggunakan aplikasi Zoom Meeting atau Google Meeting dimana peserta didik di baik peserta didik maupun mahapeserta didik terlihat membelakangi kamera, *selonjoran*, tidur dan lain sebagainya.<sup>19</sup>

Hal-hal demikian Sebenarnya bukan sesuatu yang substansial dan esensial dalam pembelajaran. Namun dengan minimnya kesadaran peserta didik dalam proses pembelajaran akan berdampak panjang pada output pendidikan yang dihasilkan dari sebuah pembelajaran yang dilakukan baik *online* maupun *offline*. Rentannya kejadian-kejadian ini merupakan salah satu bentuk dekadensi moral yang sudah ditanamkan para peserta didik yang banyak terlihat di masa pandemi saat ini.

Tidak jarang banyak tenaga pengajar mengeluhkan atas perilaku-perilaku peserta didik yang a moral di dalam pembelajaran sistem *daring* tersebut.<sup>20</sup> Atas dasar tersebut banyak lembaga-lembaga pendidikan yang melanggar peraturan pemerintah atas protokol kesehatan maupun pelaksanaan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di kota-kota besar. Pelanggaran-pelanggaran tersebut Sebenarnya bukan karena para tenaga pendidikan melanggar peraturan pemerintah akan tetapi kondisi lapangan tidak

---

<sup>18</sup> Aynur GEÇER & Funda DAĞ. A Blended Learning Experience. *Educational Sciences: Theory & Practice*. 12(1)-Winter-438-442

<sup>19</sup> Nurul Fatiha & Gisela Nuwa. 2020. Kemerosotan Moral Siswa Pada Masa Pandemic COVID-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone, Vol. 1, No. 2, Desember 2020. [---

\[bone.ac.id/index.php/attadib/article/download/945/694\]\(https://bone.ac.id/index.php/attadib/article/download/945/694\), \(diakses 26 Februari 2021\).](https://jurnal.iain-</a></p></div><div data-bbox=)

<sup>20</sup> Muhammad Ardy Zaini. Moch. Shohib. 2020. Eksplorasi Pendidikan Karakter Era Revolusi Industri 4.0, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 13, Nomor 2, Agustus 2020, <https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/620/400>, (diakses 01 Maret 2021)

memungkinkan untuk menetapkan dan mengikuti peraturan pemerintah untuk larangan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) maupun pelanggaran protokol kesehatan.

Hilangnya nilai-nilai pendidikan ketimuran hal tersebut membuat para tenaga pengajaran untuk memberikan pembelajaran secara *online* sehingga mereka lebih memilih secara diam-diam melakukan pembelajaran *luring* atau *offline* tanpa sepengetahuan pemerintah dan tanpa izin kepada pemerintah yang berwenang. Dengan demikian, hal tersebut terlihat semakin kacau karena peserta didiknya yang mengalami dekadensi moral juga para tenaga pengajar maupun guru-gurunya melanggar peraturan pemerintah yang seharusnya para tenaga pengajar menjunjung tinggi peraturan-peraturan yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Zaini dan Shohib yang mengatakan bahwa, di samping era digital menunjang terhadap mudahnya segala urusan bahkan di bidang pendidikan juga hal tersebut mengurangi nilai-nilai yang sudah tertanam sejak dahulu dan diwariskan untuk generasi generasi bangsa mendatang.<sup>21</sup> Instannya sebuah pembelajaran setelah membentuk kepribadian kepribadian peserta didik juga

---

<sup>21</sup> Muhammad Ardy Zaini. Moch. Shohib. 2020. Eksplorasi Pendidikan Karakter.....

menjadi instan. sehingga nilai-nilai pembelajaran yang seharusnya didapatkan oleh para peserta didik memiliki banyak ketimpangan-ketimpangan atas dasar instanisasi dari sebuah pembelajaran tersebut.

### **C. Self concept Peserta didik dalam Peningkatan Kualitas Pendidikan**

Adanya masa pandemi ini membuat para peserta didik memiliki kepribadian yang tangguh dan penuh kesadaran atas pentingnya sebuah pendidikan. Meskipun pendidikan sudah terasa jenuh bagi mereka dan masa pandemi yang tak kunjung usai namun harapan dan tujuan bagi peserta didik semakin dipupuk karena banyaknya media-media sosial yang membangun seperti semakin mudahnya mendapatkan berbagai macam informasi dengan satu kali klik dan beribu-ribu informasi yang didapatkan. Jauh dari pada sistem pembelajaran sebelum masakan demi di mana perlu banyak membaca buku untuk mendapatkan sebuah pengetahuan.<sup>22</sup>

Kebiasaan yang seperti ini membuat kecenderungan-kecenderungan pada kepribadian

---

<sup>22</sup> Sekar Gandhawangi. Pembelajaran Jarak Jauh Bikin Siswa Jenuh, Guru Dituntut Variatif. *www.kompas.id*. 4 Maret 2021 17:53 WIB. Dikutip 09-03-2021 dari: <https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/03/04/pembelajaran-jarak-jauh-bikin-siswa-jenuh-guru-dituntut-variatif/>

peserta didik atau peserta didik. Seperti tingginya intensitas penggunaan *smartphone* dikalangan peserta didik sekolah dasar hingga peserta didik pada jenjang pendidikan menengah atas. Di mana pada saat masa sebelum pandemi waktu Mereka banyak dihabiskan di kelas Melalui pembelajaran *offline* dan Setelah usainya pembelajaran tersebut Mereka banyak mengikuti kegiatan-kegiatan seperti kursus les dan ekstrakurikuler sehingga *smartphone* bagi mereka hanyalah sebatas media komunikasi dan pemanfaatan sosial media lainnya.

Namun dengan adanya masa pandemi ini *smartphone* merupakan sebuah keniscayaan sehingga menjadi pola-pola kepribadian dimana tempat pun sudah menjadi candu di tengah masyarakat tidak terkecuali pada masa-masa mengenyam pendidikan mulai dari sekolah dasar hingga Sekolah Menengah Atas bahkan hingga mereka yang duduk di bangku kuliah.

Dalam hal ini adalah konsep diri (*self concept*) peserta didik, James F. Calhoun and Joan Ross Acocella mendefinisikan Konsep diri sebagai pandangan pribadi yang dimiliki seseorang tentang dirinya sendiri.<sup>23</sup> Sementara William H. Fitts mendefinisikan konsep diri sebagai

suatu keseluruhan kesadaran atau persepsi mengenai diri yang diobservasi, dialami dan dinilai oleh individu. Dalam hal ini Fitts membagi konsep diri dalam dua pokok dimensi dan delapan dimensi bagian yaitu:

1. Dimensi internal; dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal (*internal frame of reference*) adalah penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri berdasarkan dunia di dalam dirinya:

a. *Identity self*, seyogyanya di sini para peserta didik memahami secara dalam dan meluas tentang hak-hak dan kewajiban mereka sebagai peserta didik yang diantaranya adalah hak menerima pembelajaran meskipun pada masa sulit pandemik seperti saat ini dan juga kewajiban mereka dalam menghormati para guru dan para Civitas akademik meskipun menggunakan media *smartphone* sebagai salah satu media pembelajaran.

b. *Behavioral self*, pada aspek ini, peserta didik atau para peserta didik adalah mereka yang sadar akan posisi mereka meskipun menggunakan

<sup>23</sup> James F. Calhoun and Joan Ross Acocella. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relationships*. (New York: Mc Graw-Hill. 1990).

media pembelajaran sebagai penerima manfaat dari sebuah pembelajaran dan sebagai peserta didik yang siap menerima pembelajaran meskipun dalam wujud *online* tanpa tatap muka secara fisik.

- c. *Judging self*, Self konsep pada aspek *judging self* adalah mereka yang menyadari atas apa yang mereka tatap secara *online* merupakan bagian dari sebuah struktur dan sistem pembelajaran yang kemudian dihargai juga dihormati tanpa membedakan *online* maupun *offline* sebagai sebuah identitas peserta didik yang baik (*mediator*).
2. Dimensi eksternal; individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya:
  - a. *Physical self*, meningkatnya sebuah kualitas pendidikan dalam pembelajaran *daring* merupakan sebuah keniscayaan yang harus dilakukan oleh setiap peserta didik namun tidak jarang setiap peserta didik memiliki rasa *minder*

canggung dan lain sebagainya, namun dalam konsep ini ada yang disebut dengan *physical self* ini adalah mereka yang dapat tampil sebagaimana dirinya meskipun dalam keadaan *offline* dan tanpa tatap muka secara langsung .

- b. *Moral ethical self*, meskipun terlihat beberapa peserta didik yang mengalami dekadensi moral karena pembelajaran dari karena mereka menganggap bahwa pembelajaran jarak jauh adalah sesuatu yang jauh dari pengawasan guru namun beberapa orang peserta didik atau peserta didik tetap melaksanakan etika dan nilai-nilai sebagaimana pembelajaran tatap muka Hal inilah yang disebut dengan *moral ethical self* yang disebut oleh James F. Calhoun and Joan Ross Acocella di sini.
- c. *Family self*, adalah mereka para peserta didik yang selalu menginginkan pengembangan atas dirinya demi menjadi kebanggaan bagi keluarga-keluarganya

kendatipun di tengah pandemi sebagaimana saat ini.

*Social self*, merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya seperti menghargai orang lain pada saat diskusi meskipun menggunakan media *online*.

### Kesimpulan

Berbagai macam upaya yang dilakukan para pemangku kebijakan juga para tenaga pengajar dalam meningkatkan kualitas pendidikan meskipun dalam keadaan yang serba sulit karena dilanda pandemi. Upaya-upaya tersebut tak lain ialah mencari metode pembelajaran yang paling ideal dan efektif digunakan pada saat pandemi Covid-19 Adapun model-model dan metode-metode pembelajaran tersebut sebagaimana yang terangkum dalam pendekatan *e-Learning* para tenaga pengajar antaranya; a. *Project Based Learning*, b. *Daring Method*, c. *Luring Method*, d. *Home*

*Visit Method*, e. *Integrated Curriculum* dan f. *Blended Learning*.

Dekadensi moral dalam pembelajaran daring karena dijumpai beberapa faktor di antaranya adalah pembelajaran dengan cara jarak jauh membuat peserta didik menjadi jenuh sehingga tidak memperhatikan nilai-nilai dan budaya ketimuran yang selama ini menjadi identitas bangsa. Meskipun dalam pembelajaran yang dilakukan dengan cara *online* telah menuntut kreativitas tenaga pengajar bahkan peserta didik untuk optimalisasi dan peningkatan kualitas pembelajaran.

*Self concept* peserta didik dalam peningkatan kualitas pendidikan dijumpai atas dasar kesadaran peserta didik itu sendiri karena meskipun dalam keadaan serba sulit seperti sekarang ini tujuan dan cita-cita masih melekat dalam diri peserta didik sehingga hal tersebut masih menuntun pada proses belajar mengajar yang kondusif dalam konsep diri peserta didik.

### Referensi

- Aji, Rizqon Halal Syah. 2020. Dampak Covid-19 pada Pendidikan di Indonesia: Sekolah, Keterampilan, dan Proses Pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya*. Vol 7, No 5 (2020), <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/salam/article/download/15314/pdf>, (diakses 02 Februari 2021).
- Archdale, M.V., Hattori. I. Takashima. 2010. *D. Live crab decoys as luring method for the pot fishery of the invasive crab Charybdis japonica*. *Journal of Fisheries and Aquatic Science*. 2010 Vol.5 No.5 pp.377-385 ref.22

- Brigid J. S. Barron. *Doing With Understanding: Lessons From Research on Problem and Project-Based Learning*. *The Journal of the Learning Sciences*, 7 (3&4), [http://web.mit.edu/monicaru/Public/old%20stuff/For%20Dava/Grad%20Library/Data/PDF/Brigid\\_1998DoingwithUnderstanding-LessonsfromResearchonProblem-andProject-BasedLearning-1896588801/Brigid\\_1998DoingwithUnderstanding-LessonsfromResearchonProblem-andProject-BasedLearning.pdf](http://web.mit.edu/monicaru/Public/old%20stuff/For%20Dava/Grad%20Library/Data/PDF/Brigid_1998DoingwithUnderstanding-LessonsfromResearchonProblem-andProject-BasedLearning-1896588801/Brigid_1998DoingwithUnderstanding-LessonsfromResearchonProblem-andProject-BasedLearning.pdf) (diakses 26 Februari 2021).
- Damarjati, Danu. 2020. *Solusi Nadiem untuk Peserta didik yang Tak Punya Gadget: Sekolah Gunakan BOS*. *detikNews*. Minggu, 30 Agu 2020 22:50 WIB. <https://news.detik.com/berita/d-5152948/solusi-nadiem-untuk-peserta-didik-yang-tak-punya-gadget-sekolah-gunakan-bos>, (diakses 26 Februari 2021).
- Dewi, N.P.M. 2021 *Pemahaman Peserta didik dalam Pelajaran Fisika Saat PJJ*. Januari 5, 2021. <https://rahma.id/cara-peserta-didik-memahami-pelajaran-fisika-saat-pjj/>, (diakses 26 Februari 2021).
- Dinata, P.A., Suparwoto C.S, & Sari, Desy Kumala. 2020. Problem-Based Online Learning Assisted By Whatsapp To Facilitate The Scientific Learning Of 2013 Curriculum. *Berkala Ilmiah Pendidikan Fisika*. Vol 8No 1 2020. DOI:10.20527/bipf.v8i1.7647, (diakses 26 Februari 2021).
- Erika Kristina Br.Nainggolan. *Students Mathematical Problem Solving Ability Using the Daring Method In The Era of Pandemic Covid-19*. FMIPA Medan State University.
- F James. Calhoun and Joan Ross Acocella. 1990. *Psychology of Adjustment and Human Relationships*. New York: Mc Graw-Hill.
- Fatih Ilhan, Burhan Ozfidan & Sabit Yilmaz. 2019. *Home Visit Effectiveness on Students' Classroom Behavior and Academic Achievement*. *Journal of Social Studies Education Research*. 2019:10 (1), 61-80, <http://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1213224.pdf>, (diakses 26 Februari 2021).
- Fatiha, Nurul, dan Gisela Nuwa. 2020. Kemerosotan Moral Peserta didik Pada Masa Pandemic Covid-19: Meneropong Eksistensi Guru Pendidikan Agama Islam. *ATTA'DIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam, Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Bone*, Vol. 1, No. 2, Desember 2020, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/attadib/article/download/945/694>, (diakses 26 Februari 2021).

- Gandhawangi, Sekar. 2021. Pembelajaran Jarak Jauh Bikin Peserta didik Jenuh, Guru Dituntut Variatif. *www.kompas.id*. 4 Maret 2021 17:53 WIB.  
<https://www.kompas.id/baca/dikbud/2021/03/04/pembelajaran-jarak-jauh-bikin-pesertadidik-jenuh-guru-dituntut-variatif>, (diakses 26 Februari 2021).
- Geçer, Aynur & DAĞ, Funda. *A Blended Learning Experience. Educational Sciences: Theory & Practice*. 12(1)-Winter-438-442
- Hakam. 2020. *Optimalisasi Pembelajaran Daring di Masa Pandemi. Universitas Gadjah Mada*. <https://www.ugm.ac.id/id/berita/19624-optimalisasi-pembelajaran-daring-di-masa-pandemi>, (diakses 09 Maret 2021).
- Imania, Kuntum Annisa, Siti Khusnul Bariah. 2019. Rancangan Pengembangan Instrumen Penilaian Pembelajaran Berbasis Daring. *Jurnal PETIK. Volume 5, Nomor 1, Maret 2019-31*, <https://journal.institutpendidikan.ac.id/index.php/petik/article/download/445/452>, (diakses 28 Februari 2021).
- Joyce VanTassel-Baska & Susannah Wood. 2010. *The Integrated Curriculum Model (ICM). Learning and Individual Differences*. 20 (2010) 345–357.
- Nafian, M Ilman. 2020. Dimas Sekolah Sendiri karena Tak Punya HP, Kemdikbud Didesak Cari Solusi. *detikNews*. Kamis, 23 Jul 2020 20:29 WIB. <https://news.detik.com/berita/d-5105679/dimas-sekolah-sendiri-karena-tak-punya-hp-kemdikbud-didesak-cari-solusi>, (diakses 09 Maret 2021).
- Naserly, Mursyid Kasmir. 2020. Implementasi Zoom, Google Classroom, dan Whatsapp Group dalam Mendukung Pembelajaran Daring (*Online*) pada Mata Kuliah Bahasa Inggris Lanjut (Studi Kasus pada 2 Kelas Semester 2, Jurusan Administrasi Bisnis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Sarana Informatika Jakarta). *Jurnal AKSARA PUBLIC. Volume 4 Nomor 2 Edisi Mei 2020 (155-165)*, <https://aksarapublic.com/index.php/home/article/view/417>, (diakses 04 Maret 2021).
- William H Fitts. 1971. *The self concept and self actualization*. Los Angeles: California Western Psychological Services a division of Manson Western Corporation.
- Zaini Muhammad Ardy, Shohib Moch.. 2020. Eksplorasi Pendidikan Karakter Era Revolusi Industri 4.0, *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam Volume 13, Nomor 2, Agustus 2020*.



*Bambang Subahri*

<https://ejournal.iaisyarifuddin.ac.id/index.php/tarbiyatuna/article/view/620/400>, (diakses 01 Maret 2021).